

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berpikir dan memecahkan suatu masalah menggunakan pikiran atau kecerdasannya. Cepat atau lambat manusia dalam menyelesaikan masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Hal ini sesuai kepada kemampuan kecerdasan menurut William Stern (Purwanto, 2011 : 52)

Kecerdasan ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan. Dengan kecerdasan akan membantu manusia dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.

Manusia yang cepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dikatakan pandai, sebaliknya bila lambat dalam berpikir untuk memecahkan masalah dikatakan bodoh. Pada anak yang kecerdasannya lemah dapat dididik atau dikembangkan dengan cara yang tepat dan pada masa yang tepat pula.

Kecerdasan manusia hendaknya dikembangkan sejak anak masih pada usia dini yaitu usia 0 – 8 tahun. Seperti pernyataan berikut (Kurniasih, 2009 : 15) :

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia 8 tahun, maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% hingga pada usia 18 tahun mencapai 100%. Usia 0 – 8 tahun merupakan masa emas

perkembangan anak sebab 80% perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut.

Mengingat masa emas tersebut perhatian seorang guru atau pendidik dirasakan semakin penting. Dengan metode pengajaran yang tepat akan menjadikan perkembangan kecerdasan anak meningkat.

Kecerdasan yang dimiliki manusia sebenarnya tidak hanya satu macam. Howard Gardner (Martuti, 2009 : 72) menyatakan bahwa :

Ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu : kecerdasan bahasa (*verbal linguistik*), kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical*), kecerdasan keruangan / gambar (*visual-spasial*), kecerdasan gerak (*kinestik*), kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan interpersonal adalah merupakan salah satu dari kecerdasan yang dimiliki seorang manusia. Kecerdasan ini berkaitan dengan kehidupan sosial seperti : berteman, bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, dan bekerja atau bermain secara berkelompok. Kecerdasan ini berkaitan dengan kepandaian melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Anak dengan kecerdasan ini akan pandai bergaul dan banyak teman.

Permasalahan yang ditemui peneliti selaku guru kelompok B TK Pertiwi Brangkal I, Wedi, Klaten pada kecerdasan interpersonal anak adalah sebagian anak-anak di kelas belum bisa bekerja atau bermain secara berkelompok secara baik. Dua belas dari delapan belas anak di kelas belum bisa bersosialisasi dengan orang atau teman yang lain dengan baik. Sifat

egosentrisnya masih menonjol, belum bisa menerima pendapat teman, berebut mainan, bahkan mengganggu teman yang sedang bermain.

Melalui pengamatan peneliti bersama kepala sekolah pada kegiatan pra tindakan, ditemukan bahwa permasalahan yang ada adalah seringnya guru menggunakan metode ceramah kepada anak didik. Dalam kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah akan membosankan anak, karena daya konsentrasi anak masih minim dan mereka masi sangat aktif bergerak. Metode ceramah menurut anak hanya berdiam diri di kursi mereka mendengarkan ceramah guru, sehingga anak kurang bersosialisasi dengan guru dan teman-teman mereka. Anak akan bergerak atas perintah guru.

Agar anak dapat belajar secara efektif dan tidak membosankan serta tergali semua *multiple intelegence* terutama kecerdasan interpersonal, maka perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak, mampu memacu keberanian dan emosi anak untuk melakukan interaksi dengan teman yang lain. Pembelajaran hendaknya memberi kesempatan pada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, peneliti menggunakan metode sosiodrama sebagai metode pengajaran. Mengingat metode ini bertujuan membantu menemukan pola dan memahami hubungan-hubungan serta membuat hubungan antar pemeran sehingga membentuk perasaan yang baru dan lazim terjadi dalam pergaulan.

Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Sociodrama Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Brangkal I, Wedi, Klaten Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK Pertiwi Brangkal I, Wedi, Klaten pada semester genap tahun pelajaran 2011 / 2012 dengan menerapkan metode sociodrama jenis bebas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah penggunaan metode sociodrama jenis bebas dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Pertiwi Brangkal I, Wedi, Klaten tahun pelajaran 2011 / 2012?"

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK Pertiwi Brangkal 1 Wedi Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Pertiwi Brangkal 1 Wedi Klaten melalui metode sosiodrama tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual terutama dalam meningkatkan kecerdasan anak pra sekolah.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi pendidik pra sekolah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode sosiodrama

2. Manfaat praktis

a. Penulis

Menambah pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman langsung dalam menerapkan metode sosiodrama.

b. TK Pertiwi Brangkal I, Wedi, Klaten

Dengan hasil penelitian ini diharapkan TK Pertiwi Brangkal I, Wedi, Klaten dapat lebih meningkatkan metode sosiodrama dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dan diterapkan pada pengembangan kecerdasan yang lain.

c. Guru

Sebagai masukan guru dalam penilaian metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan seluruh kemampuan anak.

d. Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung, dapat menggali dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam usaha peningkatan kecerdasan interpersonal.